

Model Pengukuran Kompetensi Profesional untuk Guru Musik

Mutiara Arlisyah Putri Utami^{1*}, Syaiful Syamsuddin²

^{1*}Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

²Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup, Bengkulu, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Okt 18, 2024

Accepted Nov 15, 2024

Published Online Des 04, 2024

Keywords:

Kompetensi Profesional

Guru Musik

Pengukuran

ABSTRAK

Abstrak Penelitian ini berfokus pada standar kompetensi profesional khususnya guru musik pada sekolah menengah dalam pendidikan seni. Standar profesional guru musik selama ini masih menjadi permasalahan dalam pembelajaran pendidikan seni. Penelitian ini mengonseptualisasikan tiga proses integrasi dalam analogi kompetensi profesional, pembelajaran musik dan guru musik; mendefinisikan dan menghubungkan berbagai teori dengan perspektif penelitian; kemudian mengembangkan dan memvalidasi faktor-faktor yang dibentuk untuk standar profesionalisme guru musik. Teknik Sampling menggunakan *purposive sampling* yang melibatkan 180 guru musik dari 100 sekolah menengah. Hasil analisis faktor *eksploratory* menunjukkan jumlah faktor yang mengubah standar kompetensi guru musik dari delapan menjadi empat, yaitu kriteria penilaian, kriteria kinerja, penguasaan kurikulum, dan evaluasi dengan nilai KMO sebesar 0,732. Hasil analisis faktor *confirmatory* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.13, RMSEA 0.06, CMIN/DF 1.64, GFI 0.93, dan AGFI 0.92. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model atau faktor yang terstruktur tersebut cocok untuk menggambarkan standar kompetensi profesional guru musik pendidikan seni rupa.

This is an open access under the [CC-BY-SA](#) licence



Corresponding Author:

Mutiara Arlisyah Putri Utami,

Fakultas Tarbiyah,

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

2JX4+CW6, Jl. Tarbiyah, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65149

Email: mutiara.arlisyah@fitk.uin-malang.ac.id

Model Pengukuran Kompetensi Profesional untuk Guru Musik

1. Pendahuluan

Pendahuluan Peran penting dalam proses pendidikan salah satunya adalah guru. Guru berperan sebagai tenaga profesional dalam jenjang satuan pendidikan tingkat dasar hingga menengah pada pendidikan formal. Sebagai tenaga profesional, guru harus memiliki kompetensi yang dapat mendukung peran kependidikannya (Arlisyah et al., 2022; Hasanah et al., 2020; Syamsuddin et al., 2023). Guru yang berkompeten dan berkualitas dapat menjamin kegiatan belajar mengajar yang baik, sehingga kualitas dan kompetensi guru dapat menjadi ukuran baik tidaknya kualitas pendidikan. Sebagaimana (Buchari, 2018; Rizkita & Supriyanto, 2020; Syamsuddin & Utami, 2021) menyatakan peningkatan mutu pendidikan bergantung pada keberhasilan peran guru di depan kelas. Sejalan dengan hal tersebut (Mukarromah & Andriana, 2022; Santiago et al., 2009) mengungkapkan bahwa standar pendidikan dapat meningkat sesuai dengan peranan guru yang sangat penting dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas.

Kemampuan yang wajib dimiliki oleh seorang pendidik adalah kompetensi profesional. (Yusutria, 2017) menyatakan persaingan dalam era globalisasi menuntut seorang pendidik memiliki profesionalisme kecakapan dan keahlian tersendiri, karena hal tersebut merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat ditunda (García-Pérez et al., 2021). Profesional berasal dari serapan bahasa Inggris *profession* yang mempunyai arti pekerjaan, namun istilah profesional bukan hanya mengacu pada suatu pekerjaan, karena tidak semua pekerjaan dapat dikategorikan ke dalam profesi (Fry et al., 2021). Pekerjaan dapat dikatakan profesi apabila pekerjaan tersebut menuntut kemampuan dan kualifikasi akademik (Herbert et al., 2020; Suprihatiningrum, 2014).

Guru dapat dikategorikan dalam istilah profesi, karena menjadi seorang guru diperlukan kemampuan dan kualifikasi akademik (Antariksa et al., 2022; Himmetoglu et al., 2021; Syamsuddin, 2023; Syamsuddin & Istiyono, 2018). Pengembangan profesionalisme guru dapat dimaknai sebagai pengembangan kemampuan guru (Hikmah, 2023; Holmqvist & Lelinge, 2021). Untuk menguasai kemampuannya, guru harus berusaha mengembangkan diri untuk menguasai kemampuan mengajar, melatih, mendidik, membimbing serta mengevaluasi (Julia, 2013a; Wulandari & Nurhaliza, 2023).

UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan lima kemampuan profesional yang dapat dimiliki guru sebagai pendidik yaitu: 1. mengajar; 2. melatih; 3. mendidik; 4. membimbing; dan 5. mengevaluasi. Kelima kemampuan guru seperti yang dicantumkan dalam UU tersebut diwujudkan untuk mencapai perkembangan potensi peserta didik yang optimal sehingga dapat menjadi manusia yang mandiri dan bertanggung jawab, hal

ini dilakukan guru melalui proses pembelajaran yang telah diatur ke dalam kurikulum satuan pendidikan tingkat dasar hingga menengah. Satu diantara beberapa mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum di satuan pendidikan tingkat dasar hingga menengah adalah pendidikan seni.

Manusia selalu menciptakan seni sebagai sebuah kebutuhan dalam mengkomunikasikan pengalaman, pengetahuan dan ide melalui bahasa estetika dan simbol. Oleh sebab itu, pembelajaran seni hadir sebagai wadah dalam menciptakan kreativitas (Lee et al., 2020a). Pembelajaran seni musik hadir untuk dapat mengeksplorasi dan menampilkan keterampilan dan kreativitas siswa melalui bunyi (Bautista et al., 2021a). Pengajaran dalam seni musik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan, sehingga dalam proses pembelajarannya diperlukan keseimbangan dan kesinambungan pada kedua unsur ini. Sebagaimana (Poulter & Cook, 2022a; Wang & Yoon, 2022a) menyatakan, untuk memahami kompleksitas pengajaran pengetahuan musik dan guru musik, penting untuk dipahami bahwa tuntutan pengajaran instrumental musik membutuhkan pengetahuan khusus yang mencakup integrasi pengajaran teoritis dan pengajaran praktik

Pendidikan seni dirancang untuk meningkatkan daya kreativitas, memenuhi kebutuhan sosial, kultural yang telah diatur sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan sosial manusia. Pendidikan seni disebut juga dengan pendidikan tentang nilai-nilai normatif berbasis moral dan kepribadian (Riyadi & Budiman, 2023a) yang mendukung pembangunan kecerdasan sosio-emosional dan spiritual siswa untuk membentuk perilaku (Biasutti et al., 2021a). Guru seni tidak bisa terlepas dari persepsi bahwa guru seni memiliki kemampuan dalam segala hal yang berkaitan dengan kegiatan berkesenian. Namun, hal yang juga seharusnya menjadi perhatian yaitu implementasi guru seni dalam melaksanakan tugas keprofesionalan sesuai dengan perannya (Nairobi, 2016a). Guru seni bukan hanya menunjukkan keahlian namun juga dapat mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki sesuai dengan kurikulum yang berlaku (Bonneville-Roussy et al., 2020a). Namun di samping itu, guru merasa bahwa dibutuhkan waktu yang untuk mentransfer ilmu pengetahuan tersebut. Terbukti dalam pernyataan (Öztürk & Öztürk, 2020; Sungurtekin, 2021) bahwa seringkali guru musik merasa tertekan untuk mencoba melakukan semua tugas seorang guru sesuai kurikulum yang berlaku.

Guru seni yang tidak memiliki latar belakang pendidikan seni cenderung tidak memahami konsep pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan memilih langkah pembelajaran yang tidak tepat dalam proses pembelajarannya. Sebagaimana temuan (Shockley & Krakaur, 2021) bahwa yaitu guru seni budaya di suatu sekolah bukan guru yang mempunyai latar pendidikan seni, pada praktiknya guru tersebut mengalami kesulitan dalam menentukan

rancangan pembelajaran dan mengembangkan bahan ajar. Terlihat bahwa permasalahan berkenaan dengan guru seni ini belum banyak dibahas dalam diskusi para pakar dan pemerhati pendidikan (Epria et al., 2023). Seharusnya pemerhati pendidikan baik kalangan perguruan tinggi, para perancang kurikulum dapat mengatasi persoalan yang berkaitan dengan profesionalisme guru seni. Sebagaimana menyatakan terdapat keterlibatan guru pendidikan musik dan pelaksana pendidikan secara spesifik pada bidang pengembangan profesional yang sistematis, multilevel dari berbagai segi (Lobova et al., 2020). Di samping itu West et al., (2021) menyatakan lembaga evaluasi guru merupakan langkah penting dalam upaya meningkatkan efektivitas belajar mengajar dan meningkatkan standar pendidikan.

Evaluasi guru berarti melibatkan penilaian yang akurat tentang efektivitas pengetahuan guru, pengajaran, pengembangan kurikulum, diikuti dengan umpan balik, pelatihan, dan dukungan untuk pengembangan profesional berdasarkan standar profesionalisme guru. Namun masih kurangnya pengetahuan tentang standar profesionalisme untuk guru seni musik sebagai acuan, oleh sebab itu, perlu dibahas berkenaan dengan standar profesionalisme guru seni musik untuk satuan pendidikan tingkat dasar hingga menengah sebagai mode yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profesionalitas guru seni musik.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan populasi Guru Seni di sekolah menengah. Responden penelitian berjumlah 180 yang diperoleh dari 100 sekolah menengah. Penarikan sample sebagai responden menggunakan *purposive sampling*. Teknik ini dengan beberapa pertimbangan yaitu guru merupakan guru seni musik memiliki jenis kelamin laki-laki atau perempuan, semua usia dengan masa dinas atau mengajar minimal 1 tahun.

Data dikumpulkan melalui kuosioner menggunakan skala *likert*, pembentukan konstruk dilakukan melalui operasionalisasi aspek dengan mengkonsepkan tiga proses integrasi dalam analogi kompetensi professional, pembelajaran seni musik dan guru musik, mendefinisikan dan menghubungkan teori yang berbeda dengan perspektif penelitian, kemudian membentuk dan memvalidasi model yang terbentuk untuk standar profesionalisme guru seni musik. Proses analisis data menggunakan metode EFA *Exploratory Factor Analysis* dan CFA *Confirmatory Factor Analysis*.

3. Hasil dan Pembahasan

Langkah pertama adalah melakukan uji prasyarat agar dapat memenuhi asumsi analisis CFA, uji prasyarat yang pertama adalah uji normalitas untuk melihat apakah responden yang

digunakan terdistribusi normal. Data dikatakan terdistribusi normal apabila mempunyai nilai signifikansi ($p > 0,05$), sementara hasil analisis menunjukkan signifikansi 0.092, sehingga dapat dimaknai bahwa sebaran data responden terdistribusi normal dan dapat dilakukan analisis selanjutnya yaitu uji prasyarat dengan melihat nilai KMO dan *Bartlett* yang bertujuan untuk mengetahui bahwa aspek atau variable yang digunakan memiliki korelasi dan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi.

Berdasarkan hasil analisis, nilai KMO menunjukkan hasil analisis sebesar 0.732, (Hudha & Mardapi, 2018; Mardapi, 2012; Syamsuddin, 2023) menyatakan bahwa nilai total sebesar 0,97 merupakan nilai yang sangat baik sehingga analisis faktor sesuai untuk data ini, maka dari itu peneliti dapat melanjutkan analisis yaitu analisis faktor. Sementara nilai *Bartlett's Test of Spechirity* yaitu sebesar 0.002, sehingga dapat dimaknai bahwa korelasi antar aspek atau variable signifikan. Uji prasyarat selanjutnya adalah uji MSA atau *Measure of Sampling Adequacy* untuk mengukur validitas atribut, berdasarkan hasil analisis nilai MSA menunjukkan hasil > 0.50 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item telah memenuhi syarat untuk dianalisis. Adapun jumlah item sebanyak 32 butir disajikan pada kisi-kisi instrumen yang dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Jumlah Item
1	Krtiteria Pengetahuan	pemahaman konsep musik pemahaman perkembangan siswa dalam kaitannya dengan pembelajaran kognitif, afektif dan psikomotor	4
2	Kriteria Keterampilan	pemahaman aransemen bermusik penguasaan permainan teknik dasar bermusik	4
3	Kriteria Kinerja	menciptakan lingkungan belajar yang efektif menetapkan tujuan pembelajaran berdasarkan konsep yang jelas	4
4	Penguasaan Kurikulum	integrasi komunitas dan pemerintah untuk mendukung dan meningkatkan kurikulum seni refleksi pelajaran sehari-hari dan pembelajaran melalui penelitian, analisis dan evaluasi pengajaran	4
5	Kemampuan Penelitian	melakukan riset tentang seni pemahaman kaidah meotodologi penelitian seni	4
6	Analisis Kurikulum	pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan mengidentifikasi kurikulum seni yang ideal	4
7	Evaluasi	pemahaman konsep evaluasi pembelajaran pengembangan instrumen penilaian seni musik	4
8	Latihan Reflektif	penggunaan berbagai pokok bahasan referensi pembelajaran kerjasama pemerintah, sesama guru seni dan orang tua	4

Selanjutnya dilakukan *principal axis factoring analysis* yang bertujuan mereduksi data untuk memperoleh jumlah faktor yang tepat sehingga dapat dijelaskan keterkaitan antara indikator dalam suatu faktor yang terbentuk. Hal ini dilakukan dengan cara menginterpretasi hasil analisis melalui tabel *total variance explained* yang dapat menunjukkan persentase kontribusi variasi suatu faktor dari total faktor keseluruhan dan nilai *eigenvalue*. Berdasar hasil analisis menunjukkan Nilai *Initial Eigenvalues* >1 pada faktor 1-12 yang menjelaskan 53,832% variasi dari total faktor keseluruhan.

Kemudian dilakukan rotasi faktor menggunakan metode *varimax rotation*. Suatu faktor dikatakan fit apabila memiliki *loading factor* > 0,3. Hasil analisis menunjukkan beberapa item yang bergabung menjadi satu faktor, sehingga hasil akhir menunjukkan empat faktor yang mempunyai nilai *loading factor* >0,3. Berdasarkan hasil analisis ini dapat dilihat keterkaitan antar variabel yang terbentuk dalam empat faktor tersebut yang tidak berhubungan dengan variabel yang lain. Keempat factor tersebut terbentuk menjadi 24 item.

Faktor pertama yaitu kriteria pengetahuan, faktor kedua yaitu kriteria kinerja, faktor ketiga yaitu penguasaan kurikulum dan faktor keempat yaitu evaluasi. Keempat faktor tersebut terbentuk karena adanya beberapa variable yang memiliki keterikatan atau korelasi yang kuat satu sama lain sehingga membentuk sebuah faktor. Kemudian dapat diinterpretasi nilai kolom *sums of squares loadings* yang terdapat pada tabel *total variance explained* menunjukkan bahwa faktor pertama mempunyai variasi nilai total sebesar 22,539%, kedua menunjukkan 5,030% variasi, ketiga 4,263% variasi dan keempat sebesar 3,236% variasi.

Tahap terakhir yaitu CFA atau *Confirmatory Factor Analysis* pada 24 item yang sudah terbentuk kedalam model empat faktor yang sudah dianalisis sebelumnya, Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis CFA

<i>Index</i>	<i>Goodness of Fit</i>	<i>Hasil</i>	<i>Level of Fit</i>
Chi-square (X^2)	$p \geq 0.05$	0,13	<i>Good fit</i>
RMSEA	$\leq 0,08$	0,06	<i>Good fit</i>
CMIN/DF	≥ 2.0	1,64	<i>Good fit</i>
GFI (<i>Goodnees of Fit Index</i>)	$\geq 0,90$	0,93	<i>Good fit</i>
AGFI (<i>Adjusted Goodness of Fit Index</i>)	$\geq 0,90$	0,92	<i>Good fit</i>
Total	62	25	37

Berdasarkan hasil analisis CFA pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa dari 24 item yang valid bahwa model yang sudah dikonstruksi fit melalui nilai kriteria *Chi-square* (X^2) yaitu 0,13,

Waluyo (2016: 15) menyebutkan bahwa *Chi-square* (X^2) berkaitan dengan besarnya sample yang digunakan, parameter model dapat dikatakan baik atau *good fit* apabila jumlah *Chi-square* (X^2) nya rendah $p \geq 0.05$. kemudian berdasar tabel dapat dilihat juga nilai RMSEA atau *Root Mean Square Error of Approximation*, Waluyo (2016: 19) menyebutkan bahwa apabila nilai RMSEA atau *Root Mean Square Error of Approximation* memiliki indeks nilai $\leq 0,08$ maka dapat dikatakan bahwa model tersebut dapat diterima, hasil analisis menunjukkan hasil 0,06, yang dapat dimaknai bahwa model tersebut *good fit* atau dapat diterima.

Selanjutnya nilai CMIN/DF yang merupakan hasil dari statistik pembagian *Chi-square* (CMIN) dengan DF atau *Degree of Freedom* menunjukkan hasil 1,64 yang juga dapat dimaknai bahwa model tersebut *good fit* atau dapat diterima, kemudian nilai GFI atau *Goodness of Fit Index*, nilai ini menunjukkan matrik varians kovarians sampel berdasarkan estimasi matriks kovarian populasi, hasil analisis menunjukkan level yang *good fit* yaitu 0,93, sebagaimana Waluyo (2016: 16) menyatakan bahwa ukuran dari nilai GFI memiliki rentang antara 0 (*poor fit*) sampai dengan 1,0 (*perfect fit*). Sama halnya dengan nilai AGFI atau *Adjusted Goodness of Fit Index*, Waluyo (2016: 16) juga menyebutkan bahwa tingkat penerimaan nilai AGFI adalah $\geq 0,90$, sementara hasil menunjukkan nilai AGFI sebesar 0,92.

Pengetahuan merupakan faktor pertama yang dibentuk pada model kompetensi professional guru musik. Hendaknya seorang guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mumpuni agar dapat berperan sebagai guru yang professional. Guru memiliki peran yang penting dalam mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki (Ahmadi et al., 2020) dan dalam menumbuh kembangkan kecerdasan serta potensi siswa (Wang & Yoon, 2022b). Seorang guru profesional sekurang-kurangnya menguasai materi ajar secara mendalam dan luas dengan menyesuaikan standar isi pada program satuan Pendidikan, bidang ilmu yang diampu dan penguasaan konsep disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang berhubungan (Ritonga, 2021), serta secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan Pendidikan (Al-Ajeely et al., 2023).

Pengetahuan yang luas dan mendalam dalam bidang musik merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kompetensi seorang guru musik yang profesional. Sebagaimana (Julia, 2013b) dalam studinya menyebutkan bahwa faktor kompetensi profesional seorang guru seni sebagian besar dangkal dalam wawasan dan keterampilan bermusik, karena dalam pembelajaran musik yang dibutuhkan bukan hanya keterampilan pedagogik saja, namun juga meliputi pemahaman terhadap konsep musik serta keterampilan dalam penguasaan materi yang bersifat praktek yang hanya bisa diperoleh melalui latihan yang berulang dan waktu yang panjang disertai bakat atau kecerdasan musik yang memadai.

Biasutti et al., (2021b) menjelaskan bahwa guru musik yang memiliki pemahaman mendalam mengenai teori musik, sejarah musik, teknik instrumen, dan berbagai genre musik akan mampu memberikan pembelajaran yang lebih kaya dan bervariasi kepada siswanya. Pengetahuan ini memungkinkan mereka untuk mengajar dengan cara yang memadai sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat siswa (Leahy & Smith, 2021), serta membimbing mereka dalam pengembangan keterampilan musik secara holistik (Adawiah et al., 2023; Schiavio & Kimmel, 2021).

Faktor selanjutnya yang menjadi salah satu kriteria kompetensi profesional guru musik adalah kinerja. Kinerja seorang guru musik yang profesional berkaitan erat dengan tingkat kompetensinya. Kompetensi profesional guru musik meliputi beberapa aspek meliputi pemahaman mendalam tentang musik (Lalamentik et al., 2023), kemampuan mengajar yang efektif (Mozgalova et al., 2021), dan keterampilan dalam mengelola kelas serta interaksi dengan siswa (Poulter & Cook, 2022b). Lebih lanjut disebutkan jika guru musik dengan kompetensi yang baik cenderung memiliki kinerja yang mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran (Asmus, 2021), menghasilkan prestasi musik yang memuaskan serta mampu menginspirasi siswa (Concina, 2023).

Kinerja guru musik yang profesional terlihat pada kemampuannya dalam beradaptasi dengan kebutuhan individual siswa. (Lewis et al., 2022) memaparkan bahwa Guru musik yang kompeten mampu mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan peserta didik, serta dapat menyusun pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat peserta didik itu sendiri. Dengan demikian, kinerja guru musik dapat diketahui berdasarkan proses pembelajaran yang mengakomodasi keberagaman siswa secara efektif. Seorang Guru musik yang berkompeten akan senantiasa berusaha menciptakan proses kegiatan belajar yang mendukung pertumbuhan dan apresiasi musik secara lebih luas dan tidak akan hanya berfokus pada pembelajaran individu (Arlisyah et al., 2022; Poulter & Cook, 2022b). Guru musik juga bisa menjadi agen perubahan dalam meningkatkan minat bermusik di kalangan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, pertunjukan musik, atau kolaborasi dengan institusi musik lokal (Utomo, 2021).

Kriteria berikutnya yakni penguasaan guru terhadap kurikulum. Penguasaan terhadap kurikulum merupakan salah satu aspek penting dari kompetensi profesional seorang guru musik. Kurikulum merupakan rancangan yang disusun dan harus dipahami guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Al-faruq, 2023; Trinter & Hughes, 2021). (Nurtanto et al., 2021) menyatakan kemampuan profesional dalam hal perencanaan dan persiapan yaitu guru dapat menunjukkan pengetahuan dan kemampuan pedagogi dengan memilih tujuan

instruksional, merancang dan menilai pembelajaran siswa sesuai dengan kurikulum. Tidak berbeda hal nya dengan (Nairobi, 2016b) yang mendefenisikan bahwa seorang guru membutuhkan keterampilan perencanaan, keterampilan manajemen waktu, sumber daya dan komunikasi, keterampilan bersosialisasi dan memecahkan masalah, serta keterampilan penilaian. Keterampilan tersebut mendasari kemampuan guru untuk memahami siswa, menetapkan tujuan, menciptakan lingkungan belajar, mengevaluasi pembelajaran siswa dan bersosialisasi (Maulana, 2024).

Kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan standar pendidikan memungkinkan guru untuk memiliki panduan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran musik yang efektif. Seorang guru musik yang menguasai implementasi kurikulum tidak hanya berfokus pada materi saja melainkan akan mampu mengintegrasikan komponen kurikulum seperti tujuan pembelajaran, metode, materi dan evaluasi pembelajaran (Yang, 2020), sehingga dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi siswa (Permata, 2023). Untuk itu, guru seni musik yang memahami dan mengacu pada kurikulum dalam proses pembelajarannya juga harus memperhatikan kompetensi inti yang harus dimiliki oleh seorang guru seni (Riyadi & Budiman, 2023b) seperti yang tercantum pada Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang kompetensi inti untuk guru mata pelajaran seni meliputi: 1). pola pikir keilmuan, konsep, bahan ajar dan struktur mencakup materi yang bersifat konsepsi, apresiasi, dan kreasi/rekreasi yang dapat mendukung keterbelaksanaan pembelajaran seni budaya (seni rupa, musik, tari, teater) dan keterampilan; 2) menganalisis pola pikir keilmuan, konsep, bahan ajar dan struktur ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran seni budaya.

Faktor keempat yakni evaluasi yang merupakan salah satu model kompetensi profesional guru musik. Evaluasi berperan dalam mengembangkan tingkat profesionalisme guru musik. Adanya umpan balik dari evaluasi, guru musik dapat mengidentifikasi hal-hal yang perlu ditingkatkan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran (Bonneville-Roussy et al., 2020b). Hal ini bertujuan untuk dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka melalui pelatihan, workshop ataupun kegiatan mandiri lainnya (Bautista et al., 2021b). Dengan demikian, evaluasi bukan hanya alat ukur dalam menilai kompetensi yang dimiliki (Irwansyah et al., 2021), namun juga sebagai wadah dalam pengembangan berkelanjutan bagi guru musik dalam mencapai standar yang lebih baik (Váradi, 2022) .

Evaluasi memiliki peran dalam meningkatkan mutu pendidikan musik secara keseluruhan. Sebagaimana (Saputra, 2020) dalam temuannya menyebutkan bahwa hasil evaluasi dapat digunakan untuk meninjau kurikulum, metode pengajaran, dan kebijakan pendidikan serta mengidentifikasi hal – hal yang perlu perbaikan dalam hal meningkatkan

efektivitas pembelajaran musik (Torras Vila, 2021). Lebih lanjut disebutkan bahwa evaluasi dapat menjadi instrumen penting dalam perbaikan kualitas sistem pendidikan musik dan memastikan bahwa guru musik memiliki kompetensi yang diperlukan untuk memberikan pengajaran yang bermakna kepada peserta didik (Bolden et al., 2020; Utami, 2023). Melalui proses kegiatan evaluasi yang komprehensif, baik secara formatif maupun sumatif, dapat mengukur sejauh mana guru musik mencapai standar yang ditetapkan dalam kurikulum pembelajaran seni musik (Bresler, 1994; Lee et al., 2020b). Evaluasi tidak hanya mencakup penilaian terhadap kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran (Arlisyah et al., 2022), tetapi juga kemampuannya dalam mengelola kelas, membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik, serta dan merespons kebutuhan siswa secara efektif (Schueler et al., 2022).

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil CFA atau *Confirmatory Factor Analysis* diperoleh model fit dengan perolehan nilai *Chi-square* (χ^2), RMSEA atau *Root Mean Square Error of Approximation*, CMIN/DF, GFI atau *Goodness of Fit Index* dan nilai AGFI atau *Adjusted Goodness of Fit Index* menunjukkan level yang good fit sehingga kesesuaian model yang diuji dapat dikatakan sudah baik, sementara uji reliabilitas dan validitas menunjukkan instrument yang sudah valid dan reliabel untuk digunakan. Sehingga faktor yang tersusun dari model tersebut dapat digunakan sebagai model profesionalisme guru seni musik di satuan pendidikan tingkat dasar hingga menengah, adapun model profesionalisme yang terbentuk terdiri dari kriteria tersebut adalah kriteria pengetahuan, kriteria kinerja, penguasaan kurikulum, dan evaluasi.

5. Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, L. R., Harahap, S., & Savitri, D. (2023). Membentuk Nilai Karakter: Berkreasi dengan Musik dan Gerakan untuk Meningkatkan Motorik Halus pada Anak Prasekolah. *Refleksi: Jurnal Penelitian Tindakan*, 1(1), 48–55. <https://doi.org/10.37985/refleksi.v1i1.155>
- Ahmadi, M. Z., Haris, H., & Akbal, M. (2020). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Phinisi Integration Review*, 3(2), 305. <https://doi.org/10.26858/pir.v3i2.14971>
- Al-Ajeely, S. A., Abedrabbu Alkhawaldeh, M., Ahmad, M., & Khasawneh, S. (2023). Developing Curricula Standards in General Education in the Light of International

- Standards. *Migration Letters*, 24(S3), 1090–1104.
- Al-faruq, Z. (2023). Peran Penggunaan Desain Evaluasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 158–171. <https://doi.org/10.58569/ilma.v1i2.587>
- Antariksa, W. F., Fattah, A., & Utami, M. A. P. (2022). Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model Cipp (Context, Input, Process, Product). *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 75. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.848>
- Arlisyah, M., Utami, P., Syamsuddin, S., Negeri, I., Malik, M., Malang, I., Islam, A., Curup, N., Info, A., & Art, M. (2022). AN IMPLEMENTATION TO DETERMINE THE KKM OF MUSIC. 1(4), 541–549.
- Asmus, E. P. (2021). Visions of Research in Music Education Qualitative Paradigms In Music Education Research. *The Quarterly Jurnal of Music Teaching and Learning*, 16(5), 1–29.
- Bautista, A., Stanley, A. M., & Candusso, F. (2021a). Policy strategies to remedy isolation of specialist arts and music teachers. *Arts Education Policy Review*, 122(1), 42–53. <https://doi.org/10.1080/10632913.2020.1746713>
- Bautista, A., Stanley, A. M., & Candusso, F. (2021b). Policy strategies to remedy isolation of specialist arts and music teachers. *Arts Education Policy Review*, 122(1), 42–53. <https://doi.org/10.1080/10632913.2020.1746713>
- Biasutti, M., Antonini Philippe, R., & Schiavio, A. (2021a). Assessing teachers' perspectives on giving music lessons remotely during the COVID-19 lockdown period. *Musicae Scientiae*. <https://doi.org/10.1177/1029864921996033>
- Biasutti, M., Antonini Philippe, R., & Schiavio, A. (2021b). Assessing teachers' perspectives on giving music lessons remotely during the COVID-19 lockdown period. *Musicae Scientiae*. <https://doi.org/10.1177/1029864921996033>
- Bolden, B., DeLuca, C., Kukkonen, T., Roy, S., & Wearing, J. (2020). Assessment of Creativity in K-12 Education: A Scoping Review. *Review of Education*, 8(2), 343–376. <https://doi.org/10.1002/rev3.3188>
- Bonneville-Roussy, A., Hruska, E., & Trower, H. (2020a). Teaching Music to Support Students: How Autonomy-Supportive Music Teachers Increase Students' Well-Being. *Journal of Research in Music Education*, 68(1), 97–119. <https://doi.org/10.1177/0022429419897611>
- Bonneville-Roussy, A., Hruska, E., & Trower, H. (2020b). Teaching Music to Support Students: How Autonomy-Supportive Music Teachers Increase Students' Well-Being. *Journal of Research in Music Education*, 68(1), 97–119. <https://doi.org/10.1177/0022429419897611>
- Bresler, L. (1994). What formative research can do for education: A tool for informed change. *The Quarterly Journal of Music Teaching and Learning*, 3(3), 11–24.
- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Concina, E. (2023). Effective Music Teachers and Effective Music Teaching Today: A Systematic Review. *Education Sciences*, 13(2). <https://doi.org/10.3390/educsci13020107>
- Epria, I., Putra, D., Ananda, A., & Gistituati, N. (2023). Perbandingan Kurikulum Pendidikan Indonesia dan Finlandia. 06(01), 7436–7448.
- Fry, R., Funk, C., & Kennedy, B. (2021). STEM jobs see uneven progress in increasing gender, racial and ethnic diversity. *Pew Research Center*, 1–28.
- García-Pérez, L., García-Garnica, M., & Olmedo-Moreno, E. M. (2021). *Habilidades para un futuro laboral: cómo convertirse en profesional Éxito desde el entorno educativo*. 11(1), 1–25.
- Hasanah, A., Utami, I. H., & Kusainun, N. (2020). Pentingnya Kompetensi Leadership Pada Guru MI. *Indonesian Journal Of Islamic Educational Management*, 3(1), 10–20.
- Herbert, I. P., Rothwell, A. T., Glover, J. L., & Lambert, S. A. (2020). Graduate employability, employment prospects and work-readiness in the changing field of professional work.

- International Journal of Management Education*, 18(2), 0–31.
<https://doi.org/10.1016/j.ijme.2020.100378>
- Hikmah, S. N. A. (2023). Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Pendidikan Komprehensif. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran (Jupe2)*, 1(1), 1–10.
<https://doi.org/10.54832/jupe2.v1i1.89>
- Himmetoglu, B., Aydug, D., & Bayrak, C. (2021). Education 4.0: Defining The Teacher, The Student, And The School Manager Aspects Of The Revolution. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 21(July), 12–28. <https://doi.org/10.17718/TOJDE.770896>
- Holmqvist, M., & Lelling, B. (2021). Teachers' collaborative professional development for inclusive education. *European Journal of Special Needs Education*, 36(5), 819–833.
<https://doi.org/10.1080/08856257.2020.1842974>
- Hudha, S. A., & Mardapi, D. (2018). Developing an instrument for measuring the spiritual attitude of high school students. *Research and Evaluation in Education*, 4(1), 35–44.
<https://doi.org/10.21831/reid.v4i1.20304>
- Irwansyah, R., Izzati, M., Kuala Regency, B., & Kalimantan Province, S. (2021). Implementing Quizizz as Game Based Learning and Assessment in the English Classroom. *TEFLA Journal (Teaching English as Foreign Language and Applied Linguistic Journal)*, 3(1), 13–18.
- Julia. (2013a). *Strategi Membangun Kompetensi Profesional Guru Seni Musik SD*.
<https://doi.org/10.13140/RG.2.1.1874.0241>
- Julia. (2013b). *Strategi Membangun Kompetensi Profesional Guru Seni Musik SD*.
<https://doi.org/10.13140/RG.2.1.1874.0241>
- Lalamentik, F. R., Kaunang, M., & Latuni, G. (2023). Analisis Strategi Dan Inovasi Pembelajaran Seni Musik. *Kompetensi*, 3(11), 2714–2722.
- Leahy, K. S., & Smith, T. D. (2021). The self-directed learning of adult music students: A comparison of teacher approaches and student needs. *International Journal of Music Education*, 39(3), 289–300. <https://doi.org/10.1177/0255761421991596>
- Lee, H., Chung, H. Q., Zhang, Y., Abedi, J., & Warschauer, M. (2020a). The Effectiveness and Features of Formative Assessment in US K-12 Education: A Systematic Review. *Applied Measurement in Education*, 33(2), 124–140.
<https://doi.org/10.1080/08957347.2020.1732383>
- Lee, H., Chung, H. Q., Zhang, Y., Abedi, J., & Warschauer, M. (2020b). The Effectiveness and Features of Formative Assessment in US K-12 Education: A Systematic Review. *Applied Measurement in Education*, 33(2), 124–140.
<https://doi.org/10.1080/08957347.2020.1732383>
- Lewis, M., Weight, E., & Hendricks, K. (2022). Teaching methods that foster self-efficacy belief: Perceptions of collegiate musicians from the United States. *Psychology of Music*, 50(3), 878–894. <https://doi.org/10.1177/03057356211026744>
- Lobova, O., Ustyenko-Kosorich, O., Zavialova, O., & Stakhevych, O. (2020). Professional Performance and Methodological Training of Future Musical Art Teachers: A Theoretical Approach. *Journal of History Culture and Art Research*, 9(4), 37.
<https://doi.org/10.7596/taksad.v9i4.2822>
- Mardapi, D. (2012). *Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Nuha Medika.
- Maulana, R. (2024). Upaya Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Pendidik Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 7(2), 66.
- Mozgalova, N. G., Baranovska, I. G., Hlazunova, I. K., Mikhalishen, A. V., & Kazmirschuk, N. S. (2021). Methodological foundations of soft skills of musical art teachers in pedagogical institutions of higher education. *Linguistics and Culture Review*, 5(S2), 317–327.
<https://doi.org/10.21744/lingcure.v5ns2.1355>
- Mukarromah, A., & Andriana, M. (2022). Peranan Guru dalam Mengembangkan Media

- Pembelajaran. *Journal of Science and Education Research*, 1(1), 43–50. <https://doi.org/10.62759/jsr.v1i1.7>
- Nairobi, P. (2016a). *Music in the Classroom: a Case of Selected Secondary Schools*. 1(1), 11–22.
- Nairobi, P. (2016b). *Music in the Classroom: a Case of Selected Secondary Schools*. 1(1), 11–22.
- Nurtanto, M., Kholifah, N., Masek, A., Sudira, P., & Samsudin, A. (2021). Crucial problems in arranged the lesson plan of vocational teacher. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(1), 345–354. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i1.20604>
- Öztürk, Ö., & Öztürk, G. (2020). Music Teacher Burnout: A Discussion in terms of Professional Status and the Value of School Music Education. *International Journal of Progressive Education*, 16(5), 370–389. <https://doi.org/10.29329/ijpe.2020.277.23>
- Permata, A. (2023). Method, evaluation, and education at a VDM music course institution. *AMCA Journal of Education and Behavioral Change*, 3(1), 32–38. <https://doi.org/10.51773/ajeb.v3i1.210>
- Poulter, V., & Cook, T. (2022a). Teaching music in the early years in schools in challenging circumstances: developing student teacher competence and confidence through cycles of enactment. *Educational Action Research*, 30(2), 192–208. <https://doi.org/10.1080/09650792.2020.1765185>
- Poulter, V., & Cook, T. (2022b). Teaching music in the early years in schools in challenging circumstances: developing student teacher competence and confidence through cycles of enactment. *Educational Action Research*, 30(2), 192–208. <https://doi.org/10.1080/09650792.2020.1765185>
- Ritonga, T. N. (2021). Pengalaman dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 195–216. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i2.463>
- Riyadi, L., & Budiman, N. (2023a). Capaian Pembelajaran Seni Musik Pada Kurikulum Merdeka Sebagai Wujud Merdeka Belajar. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 5(1), 40–50. <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v5i1.104>
- Riyadi, L., & Budiman, N. (2023b). Capaian Pembelajaran Seni Musik Pada Kurikulum Merdeka Sebagai Wujud Merdeka Belajar. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 5(1), 40–50. <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v5i1.104>
- Rizkita, K., & Supriyanto, A. (2020). Komparasi kepemimpinan pendidikan di Indonesia dan Malaysia dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 155–164. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.32362>
- Santiago, P., Roseveare, D., Amelsvoort, G. Van, Manzi, J., & Matthews, P. (2009). Teacher Evaluation in Portugal. *Oecd*, July, 89.
- Saputra, D. N. (2020). *New Curriculum: The Concept of Freedom Learning In Music Learning in Department of Music Education*. 20–26. <https://doi.org/10.31098/ictase.v1i1.15>
- Schiavio, A., & Kimmel, M. (2021). The Ecological Dynamics of Musical Creativity and Skill Acquisition. *Meaningful Relations*, 121–158. <https://doi.org/10.5771/9783896659934-121>
- Schueler, B. E., Asher, C. A., Larned, K. E., Mehrotra, S., & Pollard, C. (2022). *Improving Low-Performing Schools: A Meta-Analysis of Impact Evaluation Studies*. 59(5), 975–1010. <https://doi.org/10.3102/00028312211060855>
- Shockley, E. T., & Krakaur, L. (2021). Arts at the core: Considerations of cultural competence for secondary pre-service teachers in the age of Common Core and the Every Student Succeeds Act. *Pedagogies*, 16(1), 19–43. <https://doi.org/10.1080/1554480X.2020.1738936>
- Sungurtekin, S. (2021). Classroom and music teachers' perceptions about the development of

- imagination and creativity in primary music education. *Journal of Pedagogical Research*, 5(3), 164–186. <https://doi.org/10.33902/JPR.2021371364>
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Guru Profesional*. Ar-ruzz Media.
- Syamsuddin, S. (2023). Implementasi Classic Test dan Item Respon Theory Pada Penilaian Tes Pembelajaran Matematika. *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Dan Teknologi*, 08(02), 28–43.
- Syamsuddin, S., Arlisyah, M., Utami, P., Islam, U., Maulana, N., Curup, I. N., & Malang, M. I. (2023). *Perspektif guru pada dimensi pengukuran dan penilaian dalam pembelajaran matematika*. 12(1), 1–13.
- Syamsuddin, S., & Istiyono, E. (2018). The effectiveness of mathematics learning through contextual teaching and learning approach in Junior High School. *AIP Conference Proceedings*, 2014(September 2018). <https://doi.org/10.1063/1.5054489>
- Syamsuddin, S., & Utami, M. A. P. (2021). Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(1), 32–40. <https://doi.org/10.51574/JRIP.V1I1.14>
- Torras Vila, B. (2021). Music as a tool for foreign language learning in Early Childhood Education and Primary Education. Proposing innovative CLIL Music teaching approaches. *CLIL. Journal of Innovation and Research in Plurilingual and Pluricultural Education*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.5565/rev/clil.60>
- Trinter, C. P., & Hughes, H. E. (2021). Teachers as Curriculum Designers: Inviting Teachers into the Productive Struggle. *RMLE Online*, 44(3), 1–16. <https://doi.org/10.1080/19404476.2021.1878417>
- Utami, M. A. P. (2023). Development of a Digital-Based Attitude Assessment Model in. *Edukasi*, 17(1), 10–19.
- Utomo, Y. K. (2021). Revitalisasi Pendidikan Musik Gerejawi Menghadapi Tantangan Dunia Di Kalangan Genarasi Millenial Dalam Lingkup Gereja Bethel Tabernakel Semarang. *Shift Key : Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 11(1), 43–54. <https://doi.org/10.37465/shiftkey.v11i1.137>
- Váradi, J. (2022). A Review of the Literature on the Relationship of Music Education to the Development of Socio-Emotional Learning. *SAGE Open*, 12(1). <https://doi.org/10.1177/21582440211068501>
- Wang, L., & Yoon, K. J. (2022a). Knowledge Distillation and Student-Teacher Learning for Visual Intelligence: A Review and New Outlooks. *IEEE Transactions on Pattern Analysis and Machine Intelligence*, 44(6), 3048–3068. <https://doi.org/10.1109/TPAMI.2021.3055564>
- Wang, L., & Yoon, K. J. (2022b). Knowledge Distillation and Student-Teacher Learning for Visual Intelligence: A Review and New Outlooks. *IEEE Transactions on Pattern Analysis and Machine Intelligence*, 44(6), 3048–3068. <https://doi.org/10.1109/TPAMI.2021.3055564>
- West, J. J., Stanley, A. M., Bowers, J. P., & Isbell, D. S. (2021). Attrition, (De)motivation, and “Effective” Music Teacher Professional Development: An Instrumental Case Study. *Bulletin of the Council for Research in Music Education*, 229, 7–28. <https://doi.org/10.5406/BULCOURESMUSEDU.229.0007>
- Wulandari, H., & Nurhaliza, I. (2023). Mengembangkan Potensi Guru Yang Profesional Dalam Proses Belajar Mengajar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2487–2509. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.990>
- Yang, L. (2020). Comprehensive Evaluation of Music Course Teaching Level Based on Improved Multi-attribute Fuzzy Evaluation Model. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(19), 107–121. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i19.17411>
- Yusutria. (2017). Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia.

Curricula: Journal of Teaching and Learning, 2(1).
<https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i2.1569>